

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Semakin berkembangnya zaman, membuat semakin berkembang pula sektor bisnis. Kebutuhan para investor akan meningkat yang semula hanya membutuhkan laporan keuangan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan saja, tetapi juga membutuhkan informasi mengenai kinerja organisasi. Para investor akan lebih tertarik dengan adanya informasi tambahan yang diungkapkan oleh manajemen perusahaan tersebut, karena ini sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasinya.

Beberapa tahun terakhir, telah terjadi perubahan pandangan terhadap lingkungan bisnis apabila perusahaan yang ingin bersaing harus lebih transparan dalam mengungkapkan informasi perusahaannya sehingga dapat mendukung dalam pengambilan keputusan. Fokus perusahaan pada saat ini yaitu bagaimana cara untuk bertahan (*sustain*) dalam persaingan bisnis. 3 hal yang dapat menjamin keberlangsungan bisnis dalam jangka panjang adalah *economic*, *eviromental*, dan *social*. Banyak perusahaan yang fokus tujuannya adalah mencari keuntungan (*profit*) semata (Muallifin dan Priyadi, 2016).

Dunia industri mempunyai kontribusi besar menimbulkan kerusakan bumi atau lingkungan di sekitar perusahaan. Untuk itu perusahaan harus membuat pola kerja yang menitik beratkan pada pelestarian lingkungan tempatnya berada, menekan tingkat kerusakan lingkungan, dan tanggung

jawab akan masalah kesejahteraan dan kesehatan masyarakat di sekitar perusahaan (Rofelawaty, 2014). Apabila perusahaan ingin tetap tumbuh dan berkembang dimasa yang akan datang maka perusahaan juga harus bertanggungjawab terhadap masyarakat (*people*) dan lingkungan (*planet*) sekitarnya bukan hanya menganggap bahwa sumbangsih terhadap masyarakat dapat dilakukan dengan cara pembayaran pajak kepada negara, pemenuhan kebutuhan dengan produknya, dan penyediaan lapangan pekerjaan (Muallifin dan Priyadi, 2016).

Jika tanggungjawab tersebut tidak dilaksanakan akan berdampak buruk pada reputasi dan nilai perusahaan, yang pada akhirnya akan berdampak pada keberlanjutan operasional perusahaan. Solusi yang dapat ditawarkan adalah dengan penerapan pola kerja dan strategi perusahaan yang berkelanjutan, kemudian melakukan pola pelaporan berkelanjutan atau yang dikenal dengan manajemen berkelanjutan (Rofelawaty, 2014).

Global Reporting Initiative (GRI) adalah salah satu lembaga yang memberikan contoh panduan untuk penyajian *sustainability report*. GRI merupakan organisasi berbasis jaringan yang menjadi pelopor penyusunan kerangka *sustainability report*. Mengingat pentingnya *sustainability report* dalam dunia bisnis dan ekonomi, maka para cendekiawan pun telah banyak melakukan penelitian. Penelitian mengenai *sustainability report* telah dilakukan sejak beberapa waktu lalu dengan sudut pandang dan hasil yang berbeda-beda (Nofianto dan Agustina, 2014). *Global Reporting Initiative* berdiri karena semakin mendesaknya transparansi pengaruh aktivitas bisnis

perusahaan baik ekonomi, lingkungan, dan sosial sehingga dibutuhkan pedoman atau *framework* untuk menyusun *sustainability report* bagi perusahaan dalam berbagai ukuran dan sektor usaha di seluruh dunia (Maharani, 2014). *Global Reporting Initiative* (2013) telah mengeluarkan panduan yang dapat digunakan untuk mengukur praktek *sustainability management* dengan menunjukkan beberapa elemen penting yang berhubungan dengan aspek ekonomi, lingkungan, dan manusia. Perusahaan-perusahaan yang tidak mengikuti standar GRI telah menunjukkan ragam yang luar biasa dalam format laporan nonfinansialnya (Almilia, 2009).

Bagi perusahaan, *sustainability report* merupakan alat ukur pencapaian target kerja dalam isu *Triple Bottom Line*. Bagi investor, *sustainability report* berfungsi sebagai alat kontrol atas capaian kinerja perusahaan sekaligus sebagai media pertimbangan investor dalam mengalokasikan sumberdaya finansialnya. Sementara bagi pemangku kepentingan lainnya (media, pemerintah, konsumen, akademis dan lain-lain) *sustainability report* menjadi tolak ukur untuk menilai kesungguhan komitmen perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan (Safitri dan Fidiana, 2015).

Tuntutan pada perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan, organisasi akuntabel, dan tata kelola perusahaan yang baik semakin memaksa perusahaan untuk memberikan informasi tentang kegiatan sosial mereka, salah satunya melalui *sustainability report* (Nugroho dan Arjowo, 2014).

Sustainability reporting adalah sebuah alat komunikasi dimana organisasi/perusahaan dapat mengungkapkan nilai ekonomi, sosial, dan lingkungan kepada *stakeholder*, dan menampilkan respon organisasi terhadap perubahan iklim, masalah-masalah sosial, serta masalah keberlanjutan lainya (Firmani, 2013). Sedangkan menurut Wibowo (2014) *sustainability report* merupakan sebuah laporan yang dikeluarkan perusahaan berisi tentang informasi kinerja keuangan dan informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang lebih menekankan pada prinsip dan standar pengungkapan yang mampu mencerminkan tingkat aktivitas perusahaan secara menyeluruh sehingga memungkinkan perusahaan bisa tumbuh secara berkesinambungan.

Pengungkapan *suatustainability report* yang tepat dan sesuai keinginan pemangku kepentingan semacam sinyal yang dikirimkan oleh sisi manajemen terhadap masyarakat bahwa perusahaan mempunyai peluang yang bagus di masa depan dan menegaskan terwujudnya *sustainability development* (Laksmitaningrum, 2013).

Perusahaan dalam mencapai *sustainability development* diperlukan sebuah kerangka global dengan bahasa yang konsisten dan dapat diukur dengan tujuan agar lebih jelas dan mudah dipahami. Konsep inilah yang kemudian dikenal dengan sebutan laporan berkelanjutan (*suatustainability report*) (Suryono dan Prastiwi, 2011). Ada beberapa alasan mengapa perusahaan mengimplementasikan konsep *sustainable management* (Darwin, 2006), diantaranya untuk menunjukkan kepedulian sosial terhadap

masyarakat dan lingkungan, membangun kepercayaan dan memperkuat hubungan serta komunikasi dengan stakeholders, mengurangi resiko korporat dan melindungi nama baik (*reputasi*), analisa investasi bagi investor (*Socially Responsible Investment/SRI*), serta menghasilkan daya saing yang tinggi dalam perolehankapital/pinjaman, SDM, dan pemasok. Alasan tersebut didasarkan pada manfaat yang diyakini akan diperoleh dari praktik tersebut.

Susanto dan Tarigan (2013) menyatakan bahwa *sustainability reporting* memuat tidak saja informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa tumbuh secara berkesinambungan (*sustainable performance*). Rofelawaty (2014) menyatakan manfaat implementasi *sustainability reporting* di antaranya adalah perusahaan menjadi lebih peduli terhadap masyarakat dan lingkungan dan lingkungan dengan memberikan nilai tambah (*value added*), meningkatkan citra positif, mengurangi risiko yang berdampak merugikan perusahaan, serta meningkatkan kepercayaan para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Pelaporan kegiatan keberlanjutan (*sustainability activities*) dalam *sustainability report* terbukti berkorelasi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Welber dalam Wijayanti, 2016). Secara spesifik Tarigan dan Samuel (2014) menyatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* dapat meningkatkan kinerja keuangan pada sisi profitabilitas dan likuiditas

perusahaan. Jika perusahaan semakin sering melakukan pengungkapan *sustainability report* maka akan meningkatkan kepercayaan investor dan kinerja keuangan. Semakin banyaknya perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report*, diharapkan dapat dijadikan strategi perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan satu tahun mendatang (Purnomo dan Tarigan, 2014).

Di Indonesia, publikasi *sustainability report* sudah mulai menjadi tren, salah satunya didorong oleh adanya pemberian penghargaan tahunan atas *sustainability report* yang diinidiasi oleh lembaga *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR) (Tarigan dan Semuel, 2014). Investor mulai memperhatikan pelaporan berkelanjutan (*sustainability reporting*) sebagai alat untuk mengambil keputusan investasi, tidak hanya melihat laporan keuangan (Arhini dan Mimba, 2016). Namun kesadaran perusahaan akan pengungkapan pelaporan berkelanjutan masih sangat kurang. Hal ini dibuktikan dengan masih sedikitnya perusahaan yang menerbitkan laporan berkelanjutan (*sustainability report*).

Penelitian mengenai mengenai *sustainability report* kini mulai meningkat. Penelitian sebelumnya oleh Wijayanti (2016) menunjukkan bahwa adanya pengaruh *sustainability report* terhadap profitabilitas dengan menggunakan uji panel least square. Hampir sama dengan penelitian yang dilakukan Safitri (2015) yang menyatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan berdasarkan uji Between-Subject Effect ROA dan current ratio. Penelitian

yang dilakukan Nugroho dan Arjowo (2014) juga mengatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dengan arah positif. Selanjutnya penelitian Muallifin dan Priyadi (2016) bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang dengan *current ratio* (CR). Namun, penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan Tarigan dan Samuel (2014) menyatakan dimensi ekonomi (EC) dari *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan dimensi lingkungan (EN) serta sosial (SO) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan fenomena- fenomena yang telah di ungkapkan diatas, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Dimensi Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan” dengan menggunakan rasio profitabilitas dan memperbanyak sampel agar hasilnya lebih akurat.

1.2. Perumusan Masalah

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wijayanti (2016), Safitri (2015), Tarigan dan Samuel (2014), serta Muallifin dan Priyadi (2016) menitik beratkan pada pengaruh *sustainability report* terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil yang didapat bervariasi. Hal ini disebabkan oleh perbedaan data dan sampel serta alat analisis hipotesis.

Penelitian ini berusaha untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi, sosial, dan

lingkungan terhadap kinerja keuangan dari suatu perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi terhadap kinerja keuangan ?
2. Bagaimana pengaruh pengungkapan *sustainability report* dimensi sosial terhadap kinerja keuangan?
3. Bagaimana pengaruh pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan terhadap kinerja keuangan?
4. Bagaimana pengaruh pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan terhadap kinerja keuangan?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *sustainability report* dimensi sosial terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan terhadap kinerja keuangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan terhadap kinerja keuangan.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan, bisa memberikan manfaat yaitu sebagai berikut :

1. Bagi akademik, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi pemahaman mengenai pengungkapan *sustainability report*.
2. Bagi mahasiswa akuntansi, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dan sebagai pembanding untuk menambah ilmu pengetahuan.
3. Bagi praktisi, penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi atau wacana mengingat masih lemahnya kesadaran akan pertanggungjawaban pada keadaan sosial dan lingkungan perusahaan.
4. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana informasi untuk mengetahui manfaat dan isi laporan keberlanjutan (*sustainability report*) pada perusahaan.

